



STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA HINDU KABUPATEN BULELENG PADA MASA NEW NORMAL

Niluh Wiwik Eka Putri¹ | I Gede Titah Pratyaksa² | Komang Agus Widiantara³

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi
Hindu, Jurusan Dharma Duta,
Sekolah Tinggi Agama Hindu
Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Jl. Pulau Menjangan No 27,
Banyuning, Kecamatan Buleleng,
Kabupaten Buleleng – Bali 81119

Correspondence:
Niluh Wiwik Eka Putri
e-mail: wiwikekaputri@gmail.com

Abstract: *The Hindu Religious Counselor in Buleleng Regency coordinated by the Buleleng Regency Ministry of Religion has an important role in providing spiritual guidance to the Buleleng community. The right communication strategy is needed so that the messages conveyed can hit the hearts of the people so that the various problems above can be handled properly. This study uses a qualitative method and a phenomenological approach. In carrying out Hindu religious counseling, the Buleleng Regency Hindu instructor carries out communication planning which includes Analysis of Audience and Community Needs of Buleleng Regency, Determination of Communication Targets, message design, channels, and recipients, Implementation of planning that includes funds, human resources, and time. The communication strategies of Hindu Religious Instructors used in the New Normal Period include Intrapersonal Communications for Hindu Religion Instructors, Interpersonal Communications for Hindu Religion Instructors, Group Communications for Hindu Religious Instructors, Mass Communication for Hindu Religion Instructors*

Keywords: *Communication Strategy, Hindu Religion Counselor, Buleleng, New Normal*

Abstrak: *Penyuluh Agama Hindu di Kabupaten Buleleng yang dikoordinir oleh Kementerian Agama Kabupaten Buleleng mempunyai peranan penting dalam memberikan siraman rohani kepada masyarakat Buleleng. Strategi komunikasi yang tepat dibutuhkan agar pesan-pesan yang disampaikan bisa mengena di hati masyarakat sehingga berbagai permasalahan di atas bisa diatasi dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Dalam melaksanakan penyuluhan agama Hindu, penyuluh Agama Hindu Kabupaten Buleleng melaksanakan perencanaan komunikasi yang meliputi Analisis Audience dan Kebutuhan Masyarakat Kabupaten Buleleng, Penetapan Sasaran Komunikasi, rancangan pesan, saluran, dan penerima, Implementasi perencanaan yang mencakup dana, sumber daya manusia, dan waktu. Adapun strategi Komunikasi Penyuluh Agama Hindu yang digunakan pada Masa New Normal antara lain Komunikasi Intrapersonal Penyuluh Agama Hindu, Komunikasi Interpersonal Penyuluh Agama Hindu, Komunikasi Kelompok Penyuluh Agama Hindu, Komunikasi Massa Penyuluh Agama Hindu*

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Penyuluh Agama Hindu, Buleleng, New Normal*

1 | PENDAHULUAN

Belum lama ini, sebuah video viral menayangkan perkelahian remaja di Kabupaten Buleleng. Kenakalan remaja di Buleleng sering kali terjadi. Belum lama ini tersebar luas video dua orang remaja SMA pria berkelahi di media sosial. Video perkelahian berdurasi 30 detik tersebut viral dari Minggu, 2 Januari 2022 malam. Pada video terlihat mereka saling pukul di bagian wajah. Seorang remaja mengenakan baju kaos berwarna hitam dan seorang lainnya mengenakan baju kaos berwarna putih (Birwa, 2021).

Dalam mengatasi permasalahan sosial tersebut, pemerintah telah membentuk beberapa lembaga dan profesi, seperti halnya penyuluh agama. Mereka mempunyai tanggungjawab melaksanakan penyuluhan agama melalui Bahasa agama (Keputusan Bersama Menteri Agama RI Nomor 574 Tahun 1999). Wilayah kerjanya tidak hanya aspek agama, namun juga penyuluhan pembangunan. Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, berharap penyuluh agama bisa menjadi juru penerang bagi masyarakat (Humaidi., 2015).

Dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat, dibutuhkan strategi komunikasi yang baik supaya informasi dapat tersampaikan secara maksimal. Menurut (Fahmi et al., 2021) hampir di semua kegiatan saat ini butuh strategi komunikasi yang tepat. Komunikasi bisa dianggap berhasil atau tidak ketika strategi komunikasinya sesuai, utamanya saat berhadapan dengan komunitas.

Strategi komunikasi adalah penggabungan antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi dalam mencapai tujuannya. Strategi komunikasi wajib menampilkan operasionalnya secara taktis, selain itu pendekatannya bisa berubah sewaktu waktu tergantung pada situasi dan kondisi (Mustaqim et al., 2020).

Berdasarkan observasi awal di lapangan, pada masa new normal, Sebagian besar penyuluh agama Hindu di Kabupaten Buleleng sudah mulai terjun langsung ke lapangan dan secara daring. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan diantaranya memberikan dharma wacana, bondres, ngayah menari dan megambel, siaran interaktif di beberapa radio lokal Buleleng, dan bakti sosial. Semua kegiatan penyuluhan agama Hindu Kabupaten Buleleng dimuat dalam website <https://bali.kemenag.go.id/buleleng>. Pada dasarnya banyak media sosial yang juga digunakan dalam penyebaran nilai sosial (Setiyaningsih et al., 2021) dan agama sebagai bagian dari penyuluh agama (Pratyaksa., & Putri, 2020; Suhardi, 2018; Triyana., & Ratmini, 2020).

Penggunaan teknologi informasi tidak hanya berdampak pada aktivitas sosial, namun pengaruh teknologi terhadap generasi digital native juga terlihat pada gaya belajar mereka. Oleh karena itu media sosial memiliki peran yang sangat penting bagi penyuluh agama Hindu dalam memberikan penyuluhan (Harnika, 2020). Mengingat saat ini telah memasuki revolusi industri 4.0 sehingga penggunaan teknologi komunikasi melekat pada generasi muda (Dwipayana, 2020; Putra., & Negara, 2020). Oleh karena itu, diperlukan kemasan yang up-to-date dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Beberapa media sosial yang bisa digunakan seperti instagram, youtube, facebook dan lain-lain. Penyuluhan agama Hindu oleh Digital Native dapat diterapkan melalui beberapa metode di media sosial melalui kutipan sederhana di akun Instagram-nya, namun mengandung makna yang sangat dalam sehingga memudahkan masyarakat untuk memahaminya. Sementara itu, seorang pencipta bernama Puja Astawa juga bisa meniru caranya. Seperti membuat film pendek di YouTube dengan pesan-pesan ajaran Dharma. Dengan demikian, generasi milenial yang melek teknologi bisa menonton tayangan ini berulang-ulang (Pratyaksa, 2020; Triono & Setiyaningsih, 2017).

Di Yogyakarta, para penyuluh memiliki peran yang sangat besar dalam penanggulangan Covid- 19 dengan menjadi rewalan untuk mendata, memverifikasi dan

mendistribusikan bantuan untuk umat Hindu (Santiawan, 2020). Penyuluh Agama Hindu merupakan ujung tombak pembinaan umat Hindu disetiap daerah. Dalam kasusnya, seorang penyuluh diharapkan mampu memiliki kemampuan retorika dan mental yang baik sebagai modal dasar dalam melakukan konseling retorika adalah suatu teknik yang berkaitan dengan penerapan bahasa sebagai suatu seni, baik lisan maupun tulisan, yang dilandasi oleh pemahaman yang terstruktur dengan baik, dan muncul dari bakat alami dan dari pengetahuan yang terorganisir dengan baik untuk menarik perhatian pendengar atau pembaca. Kesiapan mental berkaitan dengan pengendalian pikiran, kesiapan diri, kepercayaan diri, menghilangkan rasa takut, dan praktik yang baik. Kedua konsepsi ini perlu dipelajari dan dikuasai oleh seorang instruktur untuk menjadi instruktur yang berkualitas (Uge et al., 2019; Vedanti, 2017; Yasa., & Oktaviana, 2020).

Penyuluh Agama Hindu di Kabupaten Buleleng yang dikoordinir oleh Kementerian Agama Kabupaten Buleleng mempunyai peranan penting dalam memberikan siraman rohani kepada masyarakat Buleleng. Strategi komunikasi yang cocok dibutuhkan agar informasi yang disampaikan bisa mengena di hati masyarakat sehingga berbagai permasalahan di atas bisa diatasi dengan baik.

2 | METODE PENELITIAN

Pendekatan fenomenologi dalam metode kualitatif berawal dari paradigma yang menjelaskan timbulnya pemikiran manusia terhadap subjektivitas, yang dalam hal ini tidak bersifat antonim dari objektivitas. Subjek yang dimaksud adalah makna “aku” yang ada dalam diri manusia yang menghendaki, bertindak, dan mengerti. Manusia sesungguhnya hadir ke dunia sebagai subjek yang memiliki kesadaran diri, tak hanya hadir sebagai benda di dunia ini, melainkan juga sebagai subjek yang berpikir, berefleksi, dan bertindak secara kritis dan bebas (Kriyantono, 2014; Sugiyono, 2018).

Dalam konteks metode penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologi lebih diarahkan untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Dengan demikian, fokus umum dari penelitian ini adalah untuk memeriksa dan meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia. Pendekatan fenomenologi dalam metode kualitatif mengizinkan peneliti untuk menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses eksploratori. Pendapat ini sejalan pula dengan gagasan Creswell (1994) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari. Penelitian kualitatif dilakukan dalam penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi terkait strategi komunikasi penyuluh agama Hindu Kabupaten Buleleng pada masa New Normal, sehingga uraian secara naratif bisamenjawab.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Komunikasi Penyuluh Agama Hindu

a. Analisis Audience dan Kebutuhan Masyarakat Kabupaten Buleleng

Tujuan dari kegiatan penyuluhan adalah bagaimana informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima oleh komunikan, dan rangsangan informasi ini akan menimbulkan dampak, baik berupa feedback yaitu penerimaan informasi ataupun penolakan informasi, serta perubahan sikap sebagai sebuah upaya untuk menyamakan persepsi diantara orang-orang

yang terlibat dalam proses penyuluhan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan analisis audience dan kebutuhan masyarakat terlebih dahulu.

Penyuluh Agama Hindu di Kabupaten Buleleng 1 sebelum memberikan penyuluhan selalu mengamati apa saja kebutuhan masyarakat di wilayah binaan mereka. Salah satu penyuluh, biasanya meninjau terlebih dahulu objek sasaran binaan sehingga penyuluhan yang akan disampaikan bisa tepat sasaran dan bisa diterima dengan baik.

“Ada, tentu saja dengan meninjau terlebih dahulu obyek sasaran binaan kita. Apakah kita membina anak-anak, remaja, dewasa, atau lansia. Ketika kita akan melaksanakan pembinaan ke anak-anak tentu saja metode yang digunakan akan berbeda dengan pembinaan pada lansia. Dengan begitu hasilnya akan lebih maksimal.” (Wawancara 7 Juni 2022)

Drupadi mengakui jika analisis audience tidak dilaksanakan, maka pesan yang disampaikan akan salah sasaran. Masing-masing audience memiliki keunikan tersendiri. Penyampaian pesan yang dilakukanpun juga berbeda. Jika audience adalah anak muda, maka penyampaian pesan harus dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Berbeda halnya dengan orang dewasa di mana pemakaian bahasa yang formal sehingga bisa ditangkap oleh mereka.

Hal ini dibenarkan oleh penyuluh PNS Kementerian Agama Kabupaten Buleleng 2. Sebelum melaksanakan penyuluhan, penyuluh wajib menganalisis apa-apa saja yang menjadi kebutuhan pada wilayah binaan masing-masing penyuluh. Analisis yang tepat akan membuat program kerja penyuluh berjalan dengan baik.

“Selalu ada analisa terhadap kebutuhan wilayah binaan masing-masing penyuluh. Jika hal tersebut sudah dilakukan, maka penyuluh dapat diterima dengan baik oleh masyarakat ketika memberikan penyuluhan.” (Wawancara 15 April 2022)

Penyuluh agama Hindu harus memiliki kedekatan dengan masyarakat. Mereka biasanya berbaur dalam berbagai kegiatan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat di wilayah binaan mereka masing-masing.

b. Penetapan Sasaran Komunikasi

Dalam menetapkan sasaran komunikasi, penyuluh agama Hindu Kabupaten Buleleng melaksanakannya dengan cermat. Biasanya mereka berkomunikasi terlebih dahulu dengan beberapa organisasi yang mengayomi masyarakat wilayah binaan mereka. Penyuluh PNS Kementerian Agama Kabupaten Buleleng 3, mengungkapkan sasaran komunikasinya antara lain organisasi Hindu yang juga melayani berbagai kebutuhan masyarakat.

“Ada, biasanya berkomunikasi dengan penyelenggara seperti Desa Adat, PHDI, WHDI, Desa Dinas, Kecamatan, dan lain-lain. Misalnya juga pernah saya mengontak pertama kepada kelian adat untuk minta izin kepada kelompok yang ada di desa adat yang bersangkutan, kemudian sebagai penyuluh kita tinggal menyusun jadwal pembinaan.” (Wawancara 15 April 2022)

Hal senada juga ditingkatkan oleh penyuluh agama Hindu Non PNS 4. Pada wilayah binaannya mengungkapkan ada beberapa tempat yang memang membutuhkan penyuluhan, seperti panti asuhan, yayasan sosial dan lain sebagainya.

“Tiang biasanya memberikan dharma wacana saat upacara piodalan. Masyarakat yang hadir biasanya dari semua kalangan. Selain itu, tiang juga sering memberikan pembinaan di panti jompo, yayasan/panti sosial, lembaga Pemasyarakatan, dll. Tempat tersebut tiang pilih karena memang mereka membutuhkan penyuluhan agama Hindu,” (Wawancara 11 April 2022). Dengan menetapkan sasaran komunikasi, seorang perencana komunikasi dapat memprediksi, mengantisipasi serta menyesuaikan program komunikasi yang akan dilakukan.

c. Rancangan pesan, saluran, dan penerima

Teknik Menyusun pesan dapat dijelaskan sebagai berikut: *One-Side issue*, yaitu teknik penyampaian pesan yang menonjolkan sisi kebaikan atau keburukan sesuatu. Seorang komunikator dalam menyampaikan pesan wajib memberi tekanan apakah pada kebaikannya atau sebaliknya pada keburukan. Teknik penyampaian pesan seperti ini hanya cocok untuk mereka yang kurang berpendidikan, sehingga tidak mempunyai alternatif pilihan. *Two-side issue*, yaitu teknik penyampaian pesan dimana komunikator selain mengemukakan yang baik-baik, juga menyampaikan hal-hal yang kurang baik. Komunikator memberi kesempatan kepada khalayak untuk berpikir apakah ada keuntungan jika mereka melaksanakan informasi yang diterimanya. Biasanya teknik seperti ini lebih cocok disampaikan kepada khalayak yang berpendidikan dan bersikap kritis (Cangara, 2017: 141).

Penyuluh Non PNS Kementerian Agama Kabupaten Buleleng 5, mengatakan ia menerapkan teknik penyuluhan *One Side Issue*, di mana dalam memberikan penyuluhan kepada anak-anak lebih menekankan sisi baik dari cerita yang ia bawakan.

“Misalnya ketika memberikan penyuluhan kepada anak-anak, kita harus bisa menyampaikan pesan dengan lebih menarik. Misalnya melalui dongeng atau melalui dolanan yang didalamnya disisipkan mengenai nilai-nilai positif dari Agama Hindu. Melalui dolanan anak-anak secara tidak langsung akan paham dengan ajaran agama” (Wawancara 17 April 2022)

d. Implementasi perencanaan yang mencakup dana, sumber daya manusia, dan waktu.

Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kab. Buleleng 5 mengatakan bahwa dalam pelaksanaan berbagai program penyuluh di wilayah binaannya masing-masing merupakan ide kreatif dari masing-masing penyuluh. Mayoritas penyuluh melaksanakan penyuluhan secara antar pribadi, yakni bertemu langsung dengan masyarakat. Namun, mereka juga menyiarkan dalam media sosial yang dimiliki. Terkait dana yang dikeluarkan, mereka tidak mengeluarkan biaya dalam melaksanakan penyuluhan, mengingat kegiatan mereka difasilitasi oleh desa adat, ataupun tempat mereka melaksanakan penyuluhan.

“Selama masa new normal, kami tetap lebih kepada pertemuan tatap muka dengan masyarakat. Beberapa kegiatan bisa berupa dharma wacana di pura, balai banjar, ataupun di tempat yang memang dikehendaki oleh masyarakat dalam menerima penyuluhan. Penyuluh tidak mengeluarkan biaya karena sudah dibiayai oleh desa setempat. Jikapun mereka membuat program kreatif, maka biasanya mereka mengusulkan proposal kegiatan kepada Kemenag Buleleng.” (Wawancara, 10 April 2022)

Menurut Cangara (2017:169) mengatakan sebaiknya porsi belanja komunikasi suatu program dapat digunakan formulasi persentase sebagai berikut: a) 55 persen untuk media televisi; b) 20 persen untuk saluran komunikasi antar pribadi; c) 10 persen untuk media surat kabar; d) 10 persen untuk media outdoor; e) 5 persen untuk media radio

Penyuluh Non PNS Kemenag Buleleng 6 memaparkan bahwa penyuluh agama Hindu dalam melaksanakan kegiatan tidak mengeluarkan biaya. Namun, hal tersebut tidak menyurutkan niat penyuluh agama Hindu dalam memberikan penyuluhan.

“Penyuluh Agama Hindu lebih cenderung membuat kegiatan yang tidak menggunakan biaya, mengingat penyuluh hanya diberikan tunjangan bulanan sebesar 1 Juta. Namun hal ini tidak menyurutkan niat kami dalam melaksanakan penyuluhan. Terkait dengan sumber daya manusia yang akan diberikan pembinaan, biasanya penyuluh kordinasi dengan kelian adat setempat. Ketika sumber daya sudah terkumpul, lalu kita menyepakati bersama terkait waktu pelaksanaan pembinaan rutin.” (Wawancara 17 April 2022)

Terkait pembagian waktu, penyuluh PNS dan Non PNS memiliki perbedaan. Penyuluh PNS wajib hadir di kantor, sedangkan penyuluh non PNS tidak wajib hadir di kantor. Namun, mereka sama-sama tetap memiliki program kerja dan wilayah binaan masing-masing. Dalam setiap bulan, mereka bisa melaksanakan penyuluhan empat hingga lima kali tergantung dari kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah binaan masing-masing.

“Waktu penyuluhan agama Hindu diatur sesuai kegiatan desa adat setempat. Jika desa adat memberikan jadwal ketika Purnama misalnya, maka biasanya diambil waktu malam hari ketika masyarakat datang sembahyang di pura desa setempat.” (Wawancara 10 April 2022)

Penyuluh Non PNS mengatakan terkait waktu penyuluhan disesuaikan dengan kegiatan desa adat setempat sehingga penyuluhan agama Hindu bisa berjalan dengan maksimal. Waktu yang sesuai akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Pesan-pesan agama Hindu yang disampaikan pun akan lebih mudah diserap oleh masyarakat karena bertepatan dengan Purnama.

Sementara itu, sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi. Sutrisno menjelaskan SDM merupakan pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi (Sutrisno, 2009 : 4). Dalam hal sumber daya manusia, Kementerian Agama Kabupaten Buleleng melaksanakan seleksi dalam merekrut penyuluh agama Hindu. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Buleleng, mengatakan SDM penyuluh agama Hindu di Kabupaten Buleleng sudah terjamin kualitasnya. Mereka telah melewati tahap seleksi sehingga kualitas SDMnya mumpuni dalam melaksanakan penyuluhan.

“Kami mengadakan rekrutmen penyuluh agama Hindu pada tahun 2021 melalui seleksi yang ketat. Dimulai dari seleksi administrasi, seleksi test tulis hingga wawancara. Penyuluh agama hindu non PNS ke depan wajib mampu menjadi pilar Moderasi Beragama di tengah masyarakat. Hal ini merupakan salah satu program prioritas bapak Menteri Agama Republik Indonesia.” (Wawancara 24 Mei 2022)

Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Hindu

a. Komunikasi Intrapersonal Penyuluh Agama Hindu

Komunikasi intrapersonal atau intrapribadi (*personal communication*) yaitu komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Dia berbicara pada dirinya sendiri. Berdialog dengan dirinya sendiri, bertanya dengan dirinya sendiri. Komunikasi seperti ini diibaratkan dengan melamun. Tetapi kalau melamun bisa dalam segala hal. Menurut Richard West dan Lynn H. Turner dalam bukunya Pengantar Teori Komunikasi (2008:34) komunikasi *intrapersonal* merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi bahkan saat bersama orang lain sekalipun. Sebagai contoh, ketika seseorang sedang bersama dengan orang lain, apa yang seseorang tersebut pikirkan merupakan komunikasi *intrapersonal*.

Para teoritikus komunikasi *intrapersonal* seringkali mempelajari peran komunikasi dalam perilaku manusia. Komunikasi *intrapersonal* biasanya lebih sering berulang daripada komunikasi lainnya. Konteks ini juga unik dibandingkan konteks lainnya, karena konteks ini juga mencakup saat di mana seseorang membayangkan, mempersepsikan, melamun dan menyelesaikan masalah dalam kepalanya. Jika mampu berdialog dengan diri sendiri berarti mampu mengenal diri sendiri. Mengetahui diri sendiri merupakan hal yang penting karena dengan mengetahui diri sendiri berarti seseorang belajar, berpikir, merasakan, mengamati, menginterpretasikan serta bereaksi terhadap lingkungannya.

Komunikasi intrapersonal penting dilakukan penyuluh agama Hindu Kabupaten Buleleng sebelum melaksanakan penyuluhan. Permasalahan yang sering terjadi di lapangan

adalah ketika tidak melakukan komunikasi intrapersonal, penyuluh agama Hindu terkadang terburu-buru dan tidak berdasarkan nalar dalam mengambil keputusan. Penyuluh agama Hindu non PNS, Komang Warmita Udayana mengatakan ketika baru menjadi penyuluh agama Hindu, dirinya masih beradaptasi dan belajar, sehingga kadang materi yang diberikan dirasa kurang tepat sasaran. Berangkat dari hal tersebut, Komang Ari Warmita Udayana selalu menerapkan komunikasi intrapersonal sebelum melaksanakan penyuluhan.

Penyuluh agama Hindu Kabupaten Buleleng secara tidak langsung sedang menerapkan komunikasi *intrapersonal* tanpa disadarinya. Dalam foto di atas, penyuluh agama Hindu Non PNS, Komang Warmita Udayana sedang berdialog dengan diri sendiri. Setelah mendengarkan saran dan masukan dari beberapa tokoh desa adat terkait program kerja, secara refleksi Komang akan berdialog dengan diri sendiri terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengolah informasi yang disampaikan oleh tokoh desa adat sebagai komunikator dan Komang Warmita Udayana sebagai komunikan.

Salah satu komponen tindak komunikasi yang paling penting adalah diri (self). Siapa anda, bagaimana anda mempersepsikan diri sendiri dan orang lain akan mempengaruhi komunikasi anda dan tanggapan anda terhadap komunikasi orang lain. Komunikasi diri atau disebut komunikasi intrapribadi atau intrapersonal communication yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa pengolahan informasi melalui pancaindra dan sistem syaraf. Seseorang yang terlibat dalam komunikasi dengan diri sendiri ini memberi arti suatu obyek yang diamati atau terbetik dalam pikirannya (Nurudin, 2017:84). Contoh berpikir, merenung, mendengarkan sesuatu, menggambar, menulis sesuatu, memahami sesuatu, dan lain-lain.

b. Komunikasi Interpersonal Penyuluh Agama Hindu

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kalimat alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita.

Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggih pun.

Komunikasi antar pribadi (interpersonal) komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih yang secara fisik berdekatan dan yang menyampaikan serta menjawab pesan-pesan baik secara verbal maupun non verbal. Menurut Baskin dan Aronoff (dalam Yosol Iriantara, 2008) dalam buku yang berjudul komunikasi antarpribadi, menyebutkan komunikasi antarpribadi sebagai pertukaran pesan diantara pribadi-pribadi yang bertujuan membangun kesamaan makna.

Sedangkan menurut Joseph Devito (dalam Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, 2014) dalam bukunya yang berjudul komunikasi antar pribadi: perilaku insani dalam organisasi Pendidikan. Beliau menyatakan bahwa, mengartikan sebuah komunikasi khususnya komunikasi antarpribadi ini sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau lebih dalam sekelompok kecil orang dengan beberapa effect yang diperoleh atau sebuah umpan balik seketika.

Terdapat tujuan dari komunikasi interpersonal diantaranya (1) menunjukkan perhatian kepada orang lain, (2) memperoleh informasi dari dunia luar, (3) memelihara dan membangun hubungan baik, (4) mempengaruhi tingkah laku dan sikap, (5) mencari informasi untuk menghabiskan waktu, (6) memberi bantuan dalam bentuk konseling, (7) menghindari akibat salah komunikasi (Pontoh. 2013).

Penyuluh Agama Hindu Non PNS 1 mengatakan fungsi komunikasi antar pribadi dalam kegiatan penyuluhan adalah untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga hal-hal yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.

“Komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal yang dilaksanakan dengan kurang dari 10 orang sangat efektif untuk mengetahui kebutuhan masyarakat di suatu desa.” (Wawancara, 31 Mei 2022)

Fungsi global dari pada komunikasi antar pribadi adalah menyampaikan pesan yang umpan baliknya diperoleh saat proses komunikasi tersebut berlangsung. Sifat-sifat komunikasi menurut sifatnya, komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam yaitu: a) Komunikasi Diadik (*dyadic communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi Diadik yang diterapkan oleh I Kadek Parmayasa sangat efektif dalam menyerap informasi. Mayoritas masyarakat di sana sangat membutuhkan siraman rohani terkait ajaran-ajaran agama Hindu. Dengan adanya penyuluhan, diharapkan bisa memberikan pencerahan kepada masyarakat sehingga tercipta keharmonisan dalam hidup berbangsa dan bernegara. b) Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Luh Sri Drupadi, S.Pd., mengatakan kegiatan penyuluhan agama Hindu berlangsung dengan penuh semangat. Anak-anak sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan. Jarang-jarang mereka mendapatkan siraman rohani secara langsung dari penyuluh agama Hindu.

“Kegiatan penyuluhan agama Hindu berlangsung mulai pukul 15.00 Wita hingga 16.30 Wita. Saya ketika itu membawakan materi Tri Kona. “Tri Kona” merupakan salah satu ajaran konsep dalam agama Hindu, yaitu tiga alur proses kehidupan manusia, yang terdiri dari utpatti-lahir, stiti-hidup, dan pralina – mati. Dalam memaparkan materi saya biasanya langsung menampilkan gambar dari masing-masing Dewa manifestasi dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Selain itu, saya juga menyampaikan cerita rakyat yang berkaitan dengan Tri Kona. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti jalannya pembinaan, terbukti dengan banyaknya anak-anak yang ingin berdiskusi dan bertanya.” (Wawancara 25 Juni 2022)

Dalam komunikasi kelompok kecil, tidak ada batas yang menentukan secara tegas berapa besar jumlah anggota suatu kelompok kecil. Biasanya antara 2-3 atau bahkan ada yang mengembangkan sampai 20-30 orang, tetapi tidak ada yang lebih dari 50 orang. Sebenarnya untuk memberi batasan pengertian terhadap konsep komunikasi interpersonal tidak begitu mudah. Hal ini disebabkan adanya pihak yang memberi definisi komunikasi interpersonal sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau secara tatap muka.

Komunikasi kelompok penyuluh agama Hindu, mayoritas penyuluh agama Hindu Kabupaten Buleleng lebih sering menggunakan komunikasi kelompok dalam memberikan penyuluhan. Kelompok yang diberikan penyuluhan biasanya sudah ditetapkan terlebih dahulu oleh para penyuluh. Komunikasi kelompok dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (Sendjaja, 2008:33) Komunikasi Kelompok Kecil (*micro group*) merupakan kelompok komunikasi yang dalam situasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal atau dalam

komunikator dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi pada acara diskusi, kelompok belajar, seminar, dan lain-lain.

Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil ini biasanya bersifat rasional, serta diantara anggota yang terkait dapat menjaga perasaan masing-masing dan norma-norma yang ada. Dengan kata lain, anatara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti dan dapat menyangkal jika tidak setuju dan lain sebagainya. Melalui komunikasi kelompok kecil, anak-anak bisa dengan mudah menyerap materi yang diberikan. Mereka bisa lebih konsentrasi karena mereka mendengarkan dengan baik dan tidak ada yang berbicara ketika penyuluh bercerita.

“Menyampaikan materi kepada anak-anak berbeda dengan menyampaikan materi kepada orang dewasa. Saya menyampaikan materi dengan cara bercerita, namun di dalam materi tersebut saya menyisipkan salah satu ajaran agama Hindu, yakni Makna Simbol Om Kara. Ongkara=Om kara adalah Simbol Suci dalam Agama Hindu, Di dalam Upanisad ongkara atau omkara disebut Niyasa artinya alat bantu agar konsentrasi kita menuju kepada Hyang Widhi, serta pemuja mendapat vibrasi kesucian Hyang Widhi. Niyasa atau sarana yang lain misalnya banten, pelinggih, kober, dll. Saya memberikan penyuluhan kepada anak-anak biasanya selama 1 jam, mulai dari pukul 08.00 s/d 09.00 wita. Saya mengambil waktu satu jam mengingat anak-anak akan bosan jika materi yang disampaikan lebih dari satu jam.” (Wawancara 22 Mei 2022)

Selain itu terdapat juga komunikasi kelompok besar merupakan sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi antar pribadi (kontak pribadi) jauh lebih kurang atau susah untuk dilaksanakan, karena terlalu banyaknya orang yang berkumpul seperti halnya yang terjadi pada acara tabligh akbar, kampanye, dan lain-lain. Anggota kelompok besar apabila memberitakan tanggapan kepada komunikator, biasanya bersifat emosional, yang tidak dapat mengontrol emosinya. Lebih-lebih jika komunikan heterogen, beragam dalam usia, pekerjaan, tingkat, pendidikan, agama, pengalaman, dan sebagainya. Kelompok yang baik adalah kelompok yang dapat mengatur sirkulasi tatap muka yang intensif di antara anggota kelompok, serta tatap muka itu pula akan mengatur sirkulasi komunikasi makna di antara mereka, sehingga mampu melahirkan sentimen-sentimen kelompok serta kerinduan di antara mereka.

Penyuluh Agama Hindu Non PNS 4, mengatakan dalam memberikan penyuluhan kelompok besar kepada para lansia berbeda dengan memberikan penyuluhan kepada orang dewasa pada umumnya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sederhana tanpa mengurangi esensi dari materi yang diberikan.

“Saya mengangkat tema Tri Purusa Artha dan juga Dharma Gita. Saya mengambil materi ini untuk memperkuat jiwa para warga panti. Kegiatan pembinaan juga diiringi canda dan tawa warga panti, serta berjalan lancar tanpa kendala” (Wawancara 12 Juni 2022)

Kepala Seksi Urusan Agama Hindu, Kementerian Agama Kabupaten Buleleng, memberikan sambutan sekaligus materi dalam kegiatan Workshop Pendampingan Upacara Sudhi Wadani. upacara sudhi wadani adalah upacara dalam Hindu untuk mengukuhkan seseorang menjadi agama Hindu. Komunikasi kelompok yang dilakukan sudah tepat sasaran karena pesertanya adalah kelian desa dan ketua PHDI se kecamatan Buleleng.

“Tujuan dari upacara sudhi wadani adalah upacara dalam Hindu untuk mengukuhkan seseorang menjadi agama Hindu. Para peserta merupakan ujung tombak di desa adatnya masing-masing sehingga melalui penyampaian materi ini bisa memperdalam wawasan dan pengetahuan terkait Upacara Sudhi Wadani di masing-masing desa yang ada di Kecamatan Buleleng.” (Wawancara, 22 Mei 2022)

Sedangkan Penyuluh Agama Hindu Non PNS 5, mengatakan kegiatan penyuluhan tidak mesti dalam bentuk dharma wacana. Bisa juga materi tersebut disampaikan melalui pertunjukan topeng bondres. Bondres sendiri merupakan gambaran rakyat jelata yang berkarakter unik dengan memakai bermacam topeng karikatural, seperti *boes* (bibir lebar dan tebal), *cungih mrongos* (sumbing dan tonggos), *cunguh pesek* (hidung pesek) dan lainnya.

Adekan Topeng Bondres ini disebut Bebondresan yang khusus adekan hiburan dan bentuk pertunjukannya disebut teater total, karena mengandung berjenis unsur seni, seperti: seni tari, seni drama, seni pantomim, seni suara (dialog dan vokal), seni sastra, seni musik, seni rupa, dan sebagainya.

Pada dasarnya komunikasi massa merupakan komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab awal perkembangan kata komunikasi massa, berasal dari pengembangan kata media of mass communication (media komunikasi massa). Media massa (atau saluran) yang dihasilkan oleh teknologi modern yang disampaikan kepada massa yang luas, anonim dan heterogeny.

Penyuluh agama Hindu Kabupaten Buleleng menggunakan radio sebagai salah satu media penyuluhan agama Hindu. Melalui siaran radio, jangkauan penyuluhan agama Hindu bisa lebih luas. Apalagi kini Radio Barong sudah bisa *live streaming* sehingga bisa diakses di mana saja. I Nyoman Wilasa mengatakan penyuluhan melalui media radio sangat intens dilakukan pada masa new normal. Peranan media radio yang bisa diakses di mana saja dan bisa didengar sambil berkegiatan memiliki keunggulan tersendiri.

“Sebagai penyuluh agama Hindu kita harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satunya dengan melaksanakan penyuluhan melalui media radio. Radio kini tidak hanya bisa didengarkan manual, namun juga sudah bisa diakses secara online/streaming. Ini memudahkan siapa saja dan di mana saja untuk mengakses radio, dalam hal ini adalah radio barong.” (Wawancara, 5 Juli 2022)

Direktur Utama Radio Singaraja FM, memaparkan sangat terbuka kepada siapa saja, termasuk Penyuluh Agama Hindu Kabupaten Buleleng dalam melaksanakan penyuluhan di Radio Singaraja FM. Puluhan penyuluh agama Hindu Kabupaten Buleleng sudah secara bergantian menyampaikan ajaran-ajaran agama Hindu.

“Kami berharap penyuluh agama Hindu secara berkesinambungan bisa terus memberikan penyuluhan agama Hindu melalui radio Singaraja FM. Respon masyarakat juga sangat baik dalam bertanya ataupun menjawab secara live.” (Wawancara, 5 Juli 2022)

Selain melalui media elektronik, penyuluh agama Hindu juga menggunakan media internet, dalam hal ini adalah media sosial. Media sosial merupakan salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media massa juga menjadi sarana untuk penggunaanya dalam menggali berbagai informasi.

Definisi media sosial tidak serta merta merupakan gagasan yang tidak berdasar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut. Media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat yang harus didesain sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan media sosial itu sendiri dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu. Seperti yang dikemukakan oleh Henderi, bahwa pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi public dalam system terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem (Henderi, 2007: 3).

“Kami berharap penyuluh agama Hindu secara berkesinambungan bisa terus memberikan penyuluhan agama Hindu melalui radio Singaraja FM. Respon masyarakat juga

sangat baik dalam bertanya ataupun menjawab secara live.” (Wawancara, 5 Juli 2022)

Penyuluh agama Hindu PNS 2, menilai penyuluhan agama Hindu melalui media sosial seperti Facebook terbilang cukup optimal. Hal tersebut dilihat dari jumlah tayangan hingga 815 kali ditonton, 19 komentar dan 70 *like*. Hal ini menunjukkan bahwa peranan media sosial di masa *new normal* sangat penting dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat. *Feedback* atau respon dari masyarakatpun bisa diketahui secara langsung melalui jumlah komentar, *like* ataupun tayangan.

“Respon dari masyarakat sangat bervariasi. Seperti misalnya masyarakat yang Bernama Man Dayuh. Ia mengatakan ‘Tegas lugas dan karismatik.. semangat terus menebar darma’. Dengan adanya kolom komentar di Facebook, saya bisa mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terkait materi yang saya sampaikan.” (Wawancara, 23 Juni 2022)

Hal ini sesuai dengan peran media sosial untuk membentuk perilaku masyarakat. Pada perannya saat ini, media sosial telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat. hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat besar. Adapun fungsi media sosial diantaranya yakni a) media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri. b) Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web. c) Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari dari satu institusi media ke banyak audience ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience.

Penyuluh agama Hindu Non PNS 4, menyatakan penyuluhan agama Hindu melalui Facebook dinilai baik oleh masyarakat. Hal tersebut dilihat dari jumlah tayangan hingga 222 kali ditonton, 9 komentar dan 33 *like*. Pada masa *new normal*, penyuluh agama Hindu diharapkan terus berinovasi dalam memberikan penyuluhan sehingga masyarakat mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan. Widiantera melaksanakan penyuluhan secara *live streaming facebook*, dan *feedback* atau respon dari masyarakatpun bisa diketahui secara langsung melalui komentar, *like* ataupun tayangan.

*“Biasanya ketika saya ada kegiatan penyuluhan, terkadang jika situasinya memungkinkan, saya langsung *live streaming* melalui media sosial facebook. Dari sana saya mengetahui bahwa Sebagian masyarakat lebih suka menggunakan media sosial dalam mendengarkan penyuluhan.”* (Wawancara, 26 Juni 2022)

Beberapa masyarakat yang langsung memberikan komentar yakni ada Edi Susila yang mengatakan ‘*Niki wau becik pisan*, lanjutkan semangat’, Putu Yasa yang mengatakan ‘Jalan trus domogi rahayu’, dan lain-lain. Dari komentar tersebut menandakan bahwa apa yang disampaikan oleh Widiantera disukai oleh masyarakat.

4 | PENUTUP

Simpulan

Strategi Komunikasi yang dilakukan Penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Buleleng selama masa *New Normal* masih tetap eksis selama masa *New Normal*. Mereka tetap menggunakan Protokol Kesehatan dalam melaksanakan Penyuluhan Agama Hindu. Pertemuan dilakukan secara langsung ataupun melalui media elektronik dan media sosial. Adapun metode Penyuluh Agama Hindu Kabupaten Buleleng antara lain Dharma Wacana, Dharma Sadana, Dharma Gita, Dharma Tula. Hal tersebut dilaksanakan melalui perencanaan komunikasi yang meliputi Analisis Audience dan Kebutuhan. Adapun strategi Komunikasinya antara lain Komunikasi Intrapersonal Penyuluh, Komunikasi Interpersonal

Penyuluh, Komunikasi Kelompok Penyuluh, Komunikasi Massa Penyuluh.

Saran

Mengingat masa bangkit pada era new normal menjadi tanggung jawab seluruh warga negara Indonesia dan masih longgarnya pengawasan protocol kesehatan di dalam kegiatan penyuluhan agama Hindu, maka pelaksanaan Protokol Kesehatan dan penerapan kebijakan Pemerintah di bidang penyuluhan agama Hindu perlu ditingkatkan pengawasannya agar tidak terjadi penyebaran virus Covid-19 dalam kegiatan penyuluhan agama Hindu. Dalam melakukan tugas yang dibebankan oleh pemerintah kepada penyuluh agama Hindu Kabupaten Buleleng, maka Kementerian Agama Kabupaten Buleleng perlu memberikan tentang teknik atau strategi komunikasi yang efektif, serta mengawasi langsung kinerja yang sedang dikerjakan oleh penyuluh agama Hindu, agar mereka bersemangat dalam bekerja sehingga nantinya visi dan misi Kementerian Agama Kabupaten Buleleng dapat terwujud dengan baik dan sempurna.

REFERENSI

- Birwa, A. (2021). Mimih Kerukunan Bali. *Radarbali.Com*.
<https://radarbali.jawapos.com/hukum-kriminal/03/01/2022/mimih-muncul-lagi-video-remaja-sma-adu-jotos-di-buleleng-bali>
- Creswell, J. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. SAGE Publications.
- Dwipayana, A. P. (2020). Pemanfaatan Media Infomasi Online Sebagai Strategi Penyuluh Agamndemia Hindu Di Masa Pa Covid-19. *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, Dan Ilmu Komunikasi*, 4(2), 181-190.
- Fahmi, M. H., Widayati, S., & Setyaningsih, L. A. (2021). Upgrading Keterampilan Jurnalistik dan Literasi Media sebagai Media Exposed Potensi Desa Melalui Pengelolaan Website. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung Vol. 1*, 266–279.
- Harnika, N. N. (2020). Strategi Komunikasi Melalui Media Visual Penyuluh Agama Hindu Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Mataram. *Jurnal SASAK: Desain Visual Dan Komunikasi*, 2(2), 67-74.
- Humaidi. (2015). *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*. UMM Press.
- Mustaqim, M., Fahmi, M. H., & Setyaningsih, L. A. (2020). Intensitas, Kualitas, Derajat Relevansi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Di Era Teknologi Komunikasi. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 233-254.
- Pratyaksa, I. G. T., & Putri, N. W. E. (2020). New Media Sebagai Sarana Penyuluhan Agama Hindu Oleh Digital Native. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 82-94.
- Pratyaksa, I. G. T. (2020). Komik Online Sebagai Media Penyuluhan Agama Hindu Bagi Generasi Milenial. *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, Dan Ilmu Komunikasi*, 3(2), 21-29.
- Putra, I. N. B. A., & Negara, G. A. J. (2020). Implementasi Metode Sad Dharma Penyuluhan Agama Hindu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, Dan Ilmu Komunikasi*, 4(2), 170-180.
- Rachmat, Kriyanto, P. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana.
- Santiawan, I. N. (2020). KINERJA PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS DITINJAU DARI FUNGSI PENYULUH DI MASA PANDEMI COVID-19. *Widya Aksara*, 25(2), 153-163.
- Setyaningsih, L. A., Fahmi, M. H., & Molyo, P. D. (2021). Selective Exposure Media Sosial Pada Ibu dan Perilaku Anti Sosial Anak. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(1), 1–11.
<https://doi.org/10.33366/jkn.v3i1.65>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta.
- Suhardi, U. (2018). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Hindu. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(2), 16-25.

- Triono, M. A., & Setyaningsih, L. A. (2017). Desain Disonansi Kognitif Sebagai Faktor Antecedent Untuk Penguatan Kualitas Informasi Pada Website. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 1(1), 71–79. <http://eprints.unmer.ac.id>
- Triyana, I. G. N., & Ratmini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Penyuluhan Agama Hindu. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 83-90.
- Uge, S., Neolaka, A., & Yasin, M. (2019). Development of Social Studies Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Students' Knowledge and Social Attitude. *International Journal of Instruction*, 12(3), 375–388. <https://doi.org/https://doi.org/10.2933333/iji.2019.12323a>
- Vedanti, K. A. (2017). Peran Penyuluh Agama Hindu dalam Pembentukan Karakter Anti Radikalisme. *Dharma Duta: Jurnal Penerangan Agama Hindu*, 15(2), 59-73.
- Yasa, I. K. A., & Oktaviana, D. (2020). Retorika dan Kesiapan Mental Penyuluh Agama Hindu. *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, Dan Ilmu Komunikasi*, 4(1), 92-100.